

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pondok Pesantren

Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan salah satu tempat pendidikan Islam yang sering disebut pesantren ini. Masyarakat Jawa dan Sunda menyebutnya dengan istilah “pesantren” atau “pondok”, di Aceh dengan istilah “dayah” atau “rangkang”, sedangkan di Minangkabau disebut dengan “surau”. Walaupun penyebutan namanya di setiap daerah berbeda-beda tidak membuat pengertian dan elemen pondok pesantren antar daerah ikut berbeda.

Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel atau asrama. Pondok berfungsi sebagai tempat tinggal bagi santri. Sedangkan kata “pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan imbuhan akhiran “an” yang menunjukkan sebuah tempat, jadi bisa diartikan bahwa pesantren merupakan tempat bagi santri. Karena orang yang bertempat di pesantren disebut santri, maka santri sendiri juga memiliki makna tersendiri yang bisa menggambarkan tentang tempat tinggalnya. Dalam artian sempit santri ialah seorang murid yang bersekolah agama di pesantren, sementara dalam artian yang luas santri ialah bagian penduduk Jawa yang memeluk agama Islam secara benar-benar dan selalu bersembahyang pergi ke masjid. Semakin berkembangnya zaman makna santri semakin luas terutama setelah ditetapkannya Hari Santri Nasional dengan menyebutkan bahwa siapa pun yang memiliki sifat seperti santri dia juga disebut sebagai santri meskipun tidak menetap di pondok pesantren.<sup>9</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa pesantren adalah salah satu lembaga

---

<sup>9</sup> Lidya Nur Afifah, “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Sifat Nasionalisme Pondok Pesantren Al Falah Kec. Warungpring Pemalang”, *Jurnal Bashrah*, (Vol. 1, No. 1, April 2021). 23

pendidikan Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan juga menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Di dalam pendidikan pesantren biasanya terdapat lima elemen dasar yang tidak bisa terpisahkan, yaitu: pondok, masjid, santri, kitab, dan kyai.

## **B. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren**

Pesantren juga mempunyai beberapa metode pengajaran yang menjadi ciri khas tradisinya. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, pembelajaran merupakan apa saja yang terdapat dalam kitab kuning atau kitab rujukan yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut. Pemahaman terhadap pembelajaran tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang biasa digunakan oleh pondok pesantren. Selama kurun waktu yang panjang, pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bersifat tradisional, seperti : metode sorogan, bandongan, hafalan, dan musyawarah.<sup>10</sup>

Dalam tradisi pesantren tidak dikenal profesionalisme tenaga pengajar, apalagi sertifikasi atau uji kelayakan seorang calon guru yang dilakukan secara terprogram dan formal. Pengangkatan seseorang untuk menjadi tenaga pengajar, kebanyakan ditentukan oleh kyai melalui proses seleksi selama dalam asuhannya. Hal tersebut bertujuan sebagai kesempatan dalam pelatihan dan pembinaan kemampuan bagi santri-santri senior agar kelak bisa menjadi seorang alim yang akan menyebarkan faham-faham tradisional. Dalam

---

<sup>10</sup> Ibid., 25

pembelajaran, seorang kyai menguasai penuh kegiatan pembelajaran. Hampir tak ada kritik atau protes yang muncul dari pihak santri. Kyai menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar. Pengetahuan yang diperoleh melalui membaca secara mandiri, rasanya belum sempurna jika belum mengadakan pengajian langsung dengan kyai, atau setidaknya pengetahuan tersebut dianggap belum barokah.

### **C. Pengertian Sekolah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Ada juga yang menyebutkan definisi sekolah ialah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI” definisi sekolah ialah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya “SD, SLTP, SLTA”.<sup>11</sup>

### **D. Unsur-Unsur Sekolah**

Mengacu pada pengertian sekolah diatas, lembaga pendidikan ini terdiri dari beberapa unsur penting di dalamnya, adapun unsur-unsur sekolah yakni sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Bangunan Sekolah
2. Murid atau Siswa

---

<sup>11</sup> W.J.S Poerdawarminta Persada, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 203.

<sup>12</sup> Slameto, “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, (Jakarta: Rineka, 2010), 98.

3. Guru atau Pengajar

4. Peraturan Sekolah.

### **E. Fungsi Sekolah**

Secara umum, fungsi sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada para peserta didik sehingga menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, adapun beberapa fungsi sekolah ialah sebagai berikut:<sup>13</sup>

✓ Memberikan Pengetahuan Umum

Manusia tanpa pengetahuan akan sangat sulit beradaptasi dengan lingkungannya, oleh karena itu pendidikan di sekolah mengajarkan banyak hal mengenai pengetahuan umum kepada para peserta didik.

✓ Memberikan Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah diantaranya adalah kemampuan belajar, menulis dan berhitung. Ketiga keterampilan dasar ini sangat dibutuhkan manusia agar bisa mendapatkan pekerjaan dan bermanfaat bagi masyarakat.

✓ Membentuk Pribadi Sosial

Manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, melalui sekolah para peserta didik dibentuk menjadi individu yang dapat berinteraksi dan bergaul dengan sesamanya tanpa terhambat oleh adanya perbedaan.

✓ Menyediakan Sumber Daya Manusia

Pendidikan yang didapatkan di sekolah akan memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi manusia. Pengetahuan tersebut akan menciptakan

---

<sup>13</sup> Isjoni, "Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 77.

sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan masyarakat.

✓ **Alat Transformasi Kebudayaan**

Selain memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan di sekolah juga dapat memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dapat membantu mereka dalam melakukan inovasi ataupun penemuan baru dalam perkembangan peradaban manusia.

## **F. Pengertian Nasionalisme**

Nasionalisme adalah sikap atau semangat yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia dalam mencintai tanah airnya. Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata *nationalism* dan *nation* dalam bahasa Inggris. Dalam studi semantik kata *nation* tersebut berasal dari kata Latin yakni *natio* yang berakar pada kata *nascor* yang bermakna 'saya lahir', atau dari kata *natus sum*, yang berarti 'saya dilahirkan'.<sup>14</sup> Dalam perkembangannya kata *nation* merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara dalam mencintai tanah airnya. Pengertian Nasionalisme Dikutip dari laman resmi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik, berdasarkan pengertiannya, nasionalisme juga dibedakan menjadi nasionalisme dalam arti sempit dan luas. Selain itu, ada juga pengertian lain dari para ahli yakni sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Faturochman, "NASIONALISME", (*Buletin Psikologi*, Tahun XII, No. 2, Desember 2004), 72.

1. Nasionalisme dalam arti sempit

Perasaan kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang sangat tinggi dan berlebihan sehingga memandang rendah terhadap bangsa lain.

2. Nasionalisme dalam arti luas

Perasaan cinta yang tinggi atau bangga terhadap tanah air dan tidak memandang rendah bangsa lain.

3. Menurut KBBI

Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.

4. Ensiklopedi Nasional Indonesia

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang tumbuh karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara dan mengabdikan identitas, persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara bangsa yang bersangkutan

5. Menurut Hans Kohn

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.<sup>15</sup>

Nasionalisme hadir bukan tanpa alasan, melainkan ada tujuan di baliknya. Berikut ini tujuan nasionalisme:

1. Menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan nasional melawan

---

<sup>15</sup> Utama Andri A, "Pendidikan Kewargaan", (Jakarta: Orenada Media, 2019). 66.

musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban

2. Menghilangkan Ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).

### **G. Indikator Nasionalisme**

Adapun indikator sikap nasionalisme dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Bangga sebagai bangsa Indonesia.
2. Cinta tanah air dan bangsa.
3. Rela berkorban demi bangsa.
4. Menerima kemajemukan.
5. Bangga pada budaya yang beraneka ragam.
6. Menghargai jasa para pahlawan.
7. Mengutamakan kepentingan umum.

Dengan melihat indikator-indikator yang telah disebutkan diharapkan dalam diri siswa bisa tertanam nilai-nilai nasionalisme yang terdiri atas : nilai toleransi, nilai tanggung jawab, nilai gotong royong, nilai sopan santun, dan nilai rela berkorban yang setidaknya bisa diterpkan oleh siswa di lingkungan sekolah, pondok pesantren, maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Faturochman, "NASIONALISME", (*Buletin Psikologi*, Tahun XII, No. 2, Desember 2004), 98.